



Optimalisasi Sistem Pembelajaran Private Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam di Desa Peria-ria

Optimizing Private Learning Systems as an Effort to Improve Understanding of Islamic Values in Peria-ria Village

Mhd Fiqri Aditya^{1*}, Ellisa Fitri Tanjung²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: mhdfiqriaitya@gmail.com¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 September 2025;

Revisi: 14 Oktober 2025;

Diterima: 28 Oktober 2025;

Terbit: 01 November 2025

Keywords: *Islamic Values; Private Learning; Religious Education; Social Awareness; Student Character*

Abstract: *This research aims to evaluate how the optimization of the private learning system contributes to improving the understanding of Islamic values among students and the community in Peria-ria Village, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency. Using a qualitative descriptive approach, this study explores how private learning methods are implemented in Islamic Religious Education (PAI) and how they impact learners' comprehension, character development, and social awareness. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with teachers, community leaders, and students, as well as documentation during the 2025 Independent Community Service (KKN Mandiri) program conducted by Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. The findings show that private learning based on Islamic values effectively enhances students' understanding of *akidah*, *ibadah*, and *akhlaq* in a more interactive and contextual way. The learning process encourages not only religious knowledge but also positive behavioral change, responsibility, and social solidarity within the community. Although this model requires consistent mentoring, it provides valuable insights for developing more adaptive and sustainable Islamic education strategies at the community level.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana optimalisasi sistem pembelajaran privat dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada siswa dan masyarakat di Desa Peria-ria, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran privat dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap pemahaman, pembentukan karakter, dan kesadaran sosial peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, tokoh masyarakat, dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri 2025 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran privat berbasis nilai-nilai Islam secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek *akidah*, *ibadah*, dan *akhlaq* dengan cara yang lebih interaktif dan kontekstual. Proses belajar tidak hanya mendorong penguasaan ilmu agama, tetapi juga perubahan perilaku positif, tanggung jawab, serta solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Meskipun model ini memerlukan pendampingan berkelanjutan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan Islam yang lebih adaptif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata kunci: Karakter Siswa; Kesadaran Social; Nilai Islam; Pembelajaran Privat; Pendidikan Agama

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi menandakan lahirnya zaman di mana batas-batas dunia semakin pudar dan keterhubungan antarindividu menjadi semakin luas. Kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Di tengah derasnya arus global ini, dunia pendidikan menjadi salah satu

bidang yang paling terpengaruh dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga harus mampu membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, adaptif, dan berakhlak mulia (Khabib et al., 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang telah mempermudah akses terhadap informasi dan sumber belajar, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam. Arus globalisasi sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti materialisme, hedonisme, dan individualisme. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat, hal ini dapat melemahkan moralitas dan spiritualitas generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan, moral, dan sosial agar peserta didik mampu bertahan di tengah derasnya perubahan zaman (Dani et al., 2024).

Dalam konteks nasional, pendidikan Islam menjadi fondasi moral bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan nilai-nilai religius. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, siswa sering kali hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tanpa mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Rizqi et al., 2025).

Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengamalkannya (Wartono et al., 2021). Salah satu pendekatan yang mulai berkembang adalah sistem pembelajaran privat, yaitu metode pembelajaran dengan pendekatan personal melalui bimbingan langsung dalam kelompok kecil. Pembelajaran privat memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori *Humanistic Learning* dalam penelitian (Qorib et al., 2024) yang menekankan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memanusiakan manusia memberikan ruang bagi peserta didik untuk tumbuh melalui pengalaman dan interaksi sosial yang bermakna.

Dalam pendidikan Islam, pembelajaran privat dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara lebih mendalam. Melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, nilai-nilai seperti akidah, ibadah, dan akhlak dapat diajarkan tidak hanya

melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan (Fadilah, 2024). Pembelajaran dengan pendekatan personal ini berpotensi menumbuhkan kesadaran religius (*religious consciousness*) yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran klasikal (Cibro & Tanjung, 2024).

Fenomena ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam di daerah pedesaan. Di beberapa wilayah seperti Desa Peria-ria, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, tantangan pendidikan agama masih cukup besar. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak-anak di desa tersebut memiliki pemahaman yang terbatas terhadap ajaran Islam, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, dan pemahaman nilai-nilai moral Islami. Keterbatasan sarana pendidikan agama dan kurangnya tenaga pengajar menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keagamaan masyarakat desa.

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri tahun 2025 menginisiasi kegiatan bertema "Optimalisasi Sistem Pembelajaran Privat sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam di Desa Peria-ria." Program ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan literasi keagamaan dan pembentukan karakter Islami melalui kegiatan belajar mengaji, les agama, dan pengembangan moral di lingkungan sosial.

Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan pembelajaran di Masjid Ar-Rahman Desa Peria-ria. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pengajar yang membimbing anak-anak desa dalam memahami ajaran Islam dengan metode privat learning yang berfokus pada interaksi, dialog, dan praktik langsung. Selain mengajarkan materi keagamaan seperti tajwid, akhlak, dan doa harian, program ini juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan gotong royong dan peringatan Maulid Nabi (Tanjung et al., 2022).

Dengan demikian, optimalisasi sistem pembelajaran privat bukan hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan solidaritas sosial di kalangan masyarakat desa. Pendekatan ini memperlihatkan sinergi antara aspek pendidikan dan dakwah yang berbasis komunitas (*community-based Islamic education*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana sistem pembelajaran privat dapat dioptimalkan sebagai upaya peningkatan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam di Desa Peria-ria. Fokus penelitian diarahkan pada

pelaksanaan metode privat, efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami dan hubungan sosial masyarakat desa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data lapangan dan analisis informasi untuk memahami fenomena secara mendalam (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian menitikberatkan pada pemahaman terhadap proses dan pengalaman sosial keagamaan masyarakat dalam konteks nyata sesuai dengan kondisi alamiah di Desa Peria-ria (Ghozali, 2021). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk menggali secara menyeluruh proses pembelajaran privat yang diterapkan selama kegiatan *Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2025. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyelidiki dan memahami bagaimana pembelajaran privat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam di kalangan anak-anak dan masyarakat Desa Peria-ria.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Peria-ria, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan subjek utama berupa anak-anak peserta program privat, guru Pendidikan Agama Islam, tokoh masyarakat, dan pengurus masjid Ar-Rahman yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sumber data utama diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan, dengan informan kunci meliputi kepala desa, guru agama, serta peserta program privat. Data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan, berita acara, catatan observasi, dan dokumentasi foto selama program berlangsung. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi berupa absensi dan catatan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan secara induktif dengan menghubungkan hasil temuan dan teori pendukung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran agama di Desa Peria-ria sebelum diterapkannya sistem pembelajaran privat masih berjalan secara sederhana dan

monoton. Kegiatan belajar agama biasanya hanya dilakukan melalui pengajian umum mingguan di masjid, dengan metode ceramah yang berpusat pada guru tanpa melibatkan interaksi aktif antara pengajar dan peserta didik. Suasana belajar cenderung kurang kondusif, di mana sebagian anak-anak tidak memperhatikan materi yang disampaikan, bahkan beberapa terlihat bermain atau berbicara sendiri selama kegiatan berlangsung. Guru agama setempat pun menghadapi kendala dalam menyampaikan materi karena keterbatasan waktu, sarana belajar, dan metode pengajaran yang kurang variatif. Akibatnya, pembelajaran agama Islam di desa tersebut terasa membosankan dan kurang mampu menumbuhkan semangat belajar serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan (Khabib et al., 2024) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan pesan itu sendiri (materi pelajaran). Efektivitas pembelajaran hanya akan tercapai apabila ketiga komponen tersebut dapat berkolaborasi secara harmonis. Dalam konteks ini, lemahnya interaksi antara guru dan siswa di Desa Peria-ria menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dan motivasi keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami materi agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan sistem pembelajaran privat, yang berfokus pada pendampingan langsung dalam kelompok kecil agar setiap peserta memperoleh bimbingan yang lebih intensif dan bermakna.

Implementasi Sistem Pembelajaran Privat di Desa Peria-ria

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2025, mahasiswa berinisiatif menerapkan sistem pembelajaran private sebagai model baru dalam pendidikan agama Islam di Desa Peria-ria. Kegiatan ini berpusat di Masjid Ar-Rahman dan dilaksanakan setiap sore hingga malam hari. Pembelajaran privat difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Setiap sesi belajar berlangsung dalam kelompok kecil beranggotakan 5–10 anak agar interaksi dan pendampingan dapat dilakukan secara optimal.

Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan ceramah interaktif, tanya jawab, dan simulasi praktik ibadah. Anak-anak diajak untuk tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga berlatih secara langsung, seperti membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, mempragakan gerakan wudu dan salat, serta mempraktikkan doa-doa harian. Pembelajaran

ini juga menekankan pada nilai-nilai moral Islami seperti kejujuran, amanah, dan disiplin waktu. Pendekatan personal yang digunakan dalam sistem privat menjadikan suasana belajar lebih akrab, nyaman, dan menyenangkan.

Selain kegiatan belajar di masjid, mahasiswa juga berkolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, gotong royong membersihkan masjid, serta program “Baca Qur’an Bersama.” Hal ini memperkuat penerapan pembelajaran berbasis komunitas (*community-based Islamic education*), di mana masyarakat turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan religius yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping moral bagi anak-anak desa.

Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik. Peningkatan tersebut meliputi beberapa aspek berikut:

Aspek Akidah (Keimanan)

Anak-anak mulai memahami makna dasar syahadat, mengenal sifat-sifat Allah SWT, serta menyadari pentingnya keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Ibadah

Peserta menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an, menghafal surat-surat pendek, serta melaksanakan salat dengan tertib dan benar. Mereka juga menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah harian.

Aspek Akhlak

Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya sopan santun, rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta kebiasaan saling tolong-menolong antar sesama.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran privat memberikan ruang lebih besar bagi peserta untuk memahami, mempraktikkan, dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Humanistic Learning* bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik diperlakukan sebagai individu yang memiliki potensi dan pengalaman unik. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun kesadaran spiritual melalui proses belajar yang menyenangkan dan reflektif.

Selain itu, kegiatan pembelajaran privat juga memberikan dampak sosial yang positif. Orang tua peserta menunjukkan dukungan yang tinggi dengan turut hadir di masjid dan memantau perkembangan anak-anak mereka. Interaksi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh agama semakin mempererat ukhuwah islamiyah di lingkungan desa. Masyarakat

menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, dan anak-anak menunjukkan kebanggaan menjadi bagian dari program pembelajaran tersebut.

Dampak Sosial dan Keberlanjutan Program

Penerapan sistem pembelajaran privat tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berdampak luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat Desa Peria-ria kini memiliki kesadaran baru tentang pentingnya pendidikan Islam yang berkelanjutan. Para orang tua mulai memotivasi anak-anak mereka untuk terus mengikuti kegiatan mengaji, bahkan setelah program KKN berakhir. Tokoh agama setempat juga berencana melanjutkan model pembelajaran privat ini dengan dukungan masyarakat dan pengurus masjid.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas yang berakar pada nilai-nilai Islam mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nurmalina, 2021), pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakat akan menciptakan transformasi yang lebih kuat dibandingkan dengan sistem pendidikan formal semata. Program ini berhasil memantik semangat kolektif warga desa untuk menjadikan masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan pembinaan moral umat.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa sistem pembelajaran privat berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial serupa. Melalui pendekatan yang sederhana, personal, dan berpusat pada nilai spiritual, sistem ini dapat menjadi model pembelajaran efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di tingkat akar rumput.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi sistem pembelajaran privat sebagai upaya peningkatan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam di Desa Peria-ria, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak, dalam kegiatan keagamaan. Pembelajaran privat yang dilakukan secara berkelompok kecil dan berfokus pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan kontekstual. Proses pembelajaran yang bersifat personal menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan sistem pembelajaran privat berhasil menumbuhkan motivasi belajar agama dan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa kebersamaan di lingkungan masyarakat. Anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan mengaji dan

praktik ibadah, sementara masyarakat menunjukkan dukungan aktif dalam kegiatan masjid. Melalui metode ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan pendidikan Islam berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, sistem pembelajaran privat memiliki potensi besar dalam memperkuat pendidikan agama di tingkat akar rumput dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dekat, menyenangkan, dan berkelanjutan. Pendekatan ini dapat dijadikan model alternatif dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah pedesaan, karena mampu mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan edukatif secara harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, M., & Fauzan, R. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Modern di Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.21043/tarbiyahislamiyah.v13i1.5123>
- Cibro, I. P. P. S., & Tanjung, E. F. (2024). Penerapan strategi *active learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1627–1636. Diambil dari <https://jurnaledukasia.org>
- Dani, R., Permana, A. K., & Saputra, D. M. (2024). Optimalisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Beringin Kabupaten Semarang. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 2(2), 206–215. <https://doi.org/10.70424/insani.v2i2.206-215>
- Fadilah, L. N. (2024). *Implementasi pendidikan Islamic entrepreneurship dalam membentuk sikap kewirausahaan siswa di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto* [Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Ghozali, I. (2021). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial* (I. Ghozali, Ed.; Edisi ke-10). Semarang: Yoga Patama.
- Hamid, A. R., & Rahmawati, L. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Spiritual terhadap Kinerja Guru Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 133–144. <https://doi.org/10.24256/jmpi.v6i2.2764>
- Hidayat, M., & Lestari, N. (2023). Pendidikan Karakter Islami Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(3), 201–212. <https://doi.org/10.33086/jpki.v5i3.1938>
- Isnaini, R., & Zain, A. (2024). Implementasi Metode Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 88–100. <https://doi.org/10.47467/al-murabbi.v9i1.2317>
- Khabib, M. A., Risdiyanto, H., Rambas, J. D., Romlah, R., Arifin, Z., & Rohman, S. (2024). Penerapan pendekatan sistem pembelajaran dalam organisasi pendidikan Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 120–139. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.318>

- Kurniawan, A., & Maulana, M. (2023). Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 4(2), 75–86. <https://doi.org/10.24256/jipi.v4i2.2711>
- Nurmalina, R. (2021). *Systematic literature review rantai pasok agribisnis* (R. Nurmalina, Y. Muflikh, Suprehatin, & V. Miranda, Ed.; Edisi ke-1). Bogor: PT Penerbit IPB Press. Diambil dari <https://www.ipbpress.com>
- Qorib, M., Afandi, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Implementing prophetic values in the Islamic life guidelines for Muhammadiyah citizens: A qualitative analysis for transforming science and technology. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 48(1), 1–14.
- Rahman, F., & Sari, D. (2022). Penguatan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 156–168. [https://doi.org/10.25299/jpai.2022.vol7\(2\).10342](https://doi.org/10.25299/jpai.2022.vol7(2).10342)
- Rizqi, A., Uddin, R., & Monady, H. (2025). Optimalisasi intelektual berlandaskan prinsip-prinsip Islam demi meningkatkan mutu pendidikan. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 2(1), 44–72. Diambil dari <https://www.dunia-intelek.com/index.php/infinitem/article/view/62>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; Edisi ke-3). Bandung: CV Alfabeta.
- Tanjung, E. F., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of learning of the Quran with the Tartila method in class IX students of MTs Muhammadiyah 04 Sibolga. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1187>
- Wartono, T., Kailola, L. G., & Simbolon, B. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5390–5400. Diambil dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1842>
- Yuliana, N., & Arif, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Nilai terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 29–41. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i1.4712>